

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Pendidikan ialah suatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu bangsa. Adanya sekolah merupakan bentuk atau bukti nyata bagi bangsa dalam melaksanakan pendidikan. Berdirinya lembaga pendidikan mulai tingkat anak usia TK hingga perguruan tinggi merupakan langkah pemerintah dalam menjaga dan mencetak generasi bangsa yang siap bersaing dengan bangsa lainnya. Begitu juga kondisi masyarakat di pedesaan, termasuk di desa Tanjunganom Gabus yang berada kurang lebih 12 Km dari pusat kabupaten atau kota Pati.

Bapak KH. Abdul Halim yang mewakafkan tanahnya untuk dijadikan bangunan madrasah untuk ditempati siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran. Pada akhirnya pada tahun 1980 madrasah didirikan yang berjumlah tiga ruang, dan kelebihan murid sampai kelas tidak cukup, pembelajaran tetap dilakukan di masjid dan pembelajaran yang dimadrasah ada enam kelas, jadi bangunan madrasah berjumlah tiga ruang, menjadi enam ruang kelas dan satu untuk kantor guru dan satu ruang tata usaha. Adanya pendirian MI Tarbiyatul Islamiyah dari pihak komite, yayasan beserta dewan guru berinisiatif untuk mendirikan sekolah lanjutan yaitu mendirikan Sekolah Menengah Islam (SMI). SMI ini merupakan sekolah lanjutan bagi siswa yang telah lulus dari MI Tarbiyatul Islamiyah yang masih bernaung pada satu yayasan yaitu Yayasan Tarbiyatul Islamiyah. Sekolah lanjutan ini mulai beroperasi pada tahun 1972 dan hanya berjalan kurang lebih tiga tahun karena ada beberapa faktor yang menghambat dalam perjalanannya, seperti adanya siswa yang kemudian tidak diimbangi dengan adanya pengajar, kesanggupan pengajar tetapi ada siswa yang tiba-tiba keluar putus sekolah, yang dimana hal-hal tersebut menjadikan sekolah ini terpaksa tidak beroperasi lagi.

Setelah vakum sekitar sepuluh tahun dari berhentinya SMI, digagaslah sekolah lanjutan MTs Tarbiyatul Islamiyah yang bertujuan menggantikan posisi SMI yang dulu sudah terbentuk dan berjalan guna menjadi sekolah lanjutan bagi siswa yang

sudah menyelesaikan pendidikan ditingkat dasar dari MI Tarbiyatul Islamiyah yang masih berada dalam satu yayasan. MTs Tarbiyatul Islamiyah pada tahun 1983 dimulai pembangunan fisik dan persiapan non fisik seperti syarat kelembagaan, pendidikan dan lain sebagainya, sehingga pada tahun 1985 dengan SK Kelembagaan nomor 43 Tanggal 14 Maret 1985, MTs Tarbiyatul Islamiyah secara resmi beroperasi.¹

2. Sarana Prasarana

Suatu pendidikan dan pengajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila sarana prasarana yang tersedia kurang atau tidak memadai bagi proses kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud di sini adalah sarana dan prasarana yang meliputi perangkat dalam proses belajar mengajar, seperti: alat-alat tulis, meja kurs, pengeras suara, infrastruktur, air bersih, alat-alat kantor (administrasi) dan alat-alat laboratorium.² Data mengenai sarana dan prasarana sekolah dapat dilihat dilampiran 1.

3. Data Siswa

Data ini memberikan jumlah siswa serta perkembangan jumlah siswa dalam kurun kurang lebih 9 tahun terakhir. Data siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Data siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah

Tahun Pelajaran	Jml. Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah Kls VII+VIII+IX	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2010/2011	48	42	2	40	2	36	1	115	5
2011/20	67	62	2	40	1	40	2	142	5

¹ Sumber: Data Dokumen Sejarah Berdirinya MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 6 Oktober 2018.

² Sumber: Data Dokumen Profil MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 6 November 2019.

12									
2012/2013	56	56	2	62	2	38	1	156	5
2013/2014	35	34	1	56	2	58	2	148	5
2014/2015	40	40	2	34	1	54	2	128	6
2015/2016	54	54	3	41	2	34	1	129	6
2016/2017	57	56	2	54	2	40	2	150	6
2017/2018	40	40	2	56	2	54	2	150	6
2018/2019	48	45	2	41	2	55	2	141	6

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Berikut ini hasil rekapitulasi hasil uji asumsi klasik dari data yang telah diperoleh:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* tes dengan uji residual program SPSS. Pemilihan tingkat signifikansi dalam uji normalitas ini adalah $\alpha = 0.05$. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kedisiplinan Siswa dengan Iklim Kelas

	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	.524	.725

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (sampel tidak berasal populasi yang terdistribusi normal)

Berdasarkan uji normalitas KolomogrovSmirnov diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,542 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independenn bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Linieritas Kedisiplinan Siswa dengan Iklim Kelas

	<i>m of Squares</i>	<i>Mean Squares</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Combined</i>	3.043	.411	2.299	.005
<i>Linearity</i>	3.265	3.265	21.587	.000
<i>Deviation from Linearity</i>	4.778	.466	1.380	.164

Berdasarkan hasil uji linieritas *Deviation from Linearity* di atas diperoleh nilai nilai signifiksn sebesar $0.164 > 0.05$, maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kedisiplinan siswa linier dengan variabel iklim kelas.

3. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program SPSS. Jika varian sama, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan apabila varian tidak sama, maka dikatakan terjadi heterokedastisitas. Hasil perhitungan uji homoskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji homoskedastisitas Kedisiplinan Siswa dengan Iklim Kelas

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Kedisiplinan Siswa dengan Iklim Kelas	1.261	16	62	.251

Berdasarkan hasil uji homokedastisitas di atas bahwa analisis signifikansi sebesar $0.251 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variansi homogen.³

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Analisis Data Hasil Angket di MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati

Penulis menggunakan metode angket untuk memperoleh data tentang kedisiplinan siswa dan iklim kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati. Angket dibagikan kepada 85 responden dengan ketentuan 16 item untuk variabel X dan 16 item untuk variabel Y. Adapun hasil skor kedua variabel tersebut (dapat dilihat dilampiran).

Pada setiap item mempunyai empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan penilaian sikap pada tipe skala Likert. Dengan diberi nilai pada masing-masing jawaban, yaitu:

- 1) Untuk alternatif jawaban 4 berarti selalu (untuk item favorable) dan skor 1 (untuk item unfavorable)
- 2) Untuk alternatif jawaban 3 berarti sering (untuk item favorable) dan skor 2 (untuk item unfavorable)

³Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu dan Mibarda Publishing, 2016), 106-113

- 3) Untuk alternatif jawaban 2 berarti jarang (untuk item favorable) dan skor 3 (untuk item unfavorabel)
- 4) Untuk alternatif jawaban 1 berarti tidak pernah (untuk item favorable) dan skor 4 (untuk item unfavorabel)

b. Analisis Data Tentang Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Data hasil penelitian nilai angket kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang diperoleh dari angket variabel X yang terdiri dari 16 item pernyataan. Distribusi siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi kedisiplinan siswa di MTs
Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati

Skor (x)	Frekuensi (f)	FX
40	1	40
41	1	41
42	3	126
43	2	86
44	1	44
45	1	45
46	3	138
47	4	188
48	8	384
49	6	294
50	9	450
51	6	306
52	9	468
53	7	371

54	6	324
55	4	220
56	5	280
57	2	114
58	2	116
59	1	59
60	1	60
61	1	61
63	2	126
Total = 23	N= 85	$\sum fY = 4341$

Kemudian dari tabel di atas dihitung nilai *mean* dan *range* dari variabel X kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Patidengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{4341}{85} \\ &= 51,07\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X

$\sum fX$ = Jumlah hasil perkalian frekuensi dengan skor X

N = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean peneliti mencari nilai interval kategori dengan cara sebagai berikut:

a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui H= 63

L= 40

b. Mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}R &= H-L+1 \\ &= 63-40+1 \\ &= 24\end{aligned}$$

c. Mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\ I &= \frac{24}{4}\end{aligned}$$

$$I = 6$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas sebanyak 4

Hasil interval kelas diperoleh nilai 6, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh hasil pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Nilai Interval Kategori kedisiplinan siswa di MTs Tarbiyatul Gabus Islamiyah

NO	Interval	Kategori
1	57- 63	Sangat Baik
2	51-57	Baik
3	45-51	Cukup Baik
4	39-45	Kurang Baik

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai rata-rata (mean) diperoleh 51,07 sehingga tingkat kedisiplinan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati masuk dalam dalam interval 51-57. Dengan demikian kedisiplinan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah dikategorikan “Baik”.

c. Analisis Data Tentang Iklim Kelas Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati

Data hasil penelitian nilai angket Iklim Kelas di MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang diperoleh dari angket variabel Y yang terdiri dari 16 item pernyataan. Distribusi frekuensi iklim kelas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Iklim Kelas di MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati

Skor (Y)	Frekuensi (F)	FY
39	2	78
40	2	80

41	2	82
43	1	43
45	4	180
46	3	138
47	5	235
48	5	240
49	4	196
50	7	350
51	10	510
52	7	364
53	5	265
54	4	216
55	8	440
56	5	280
57	4	228
58	3	174
59	2	118
60	1	60
61	1	61
Total= 21	N = 85	$\Sigma fY = 4338$

Kemudian dari tabel di atas dihitung nilai mean dan range dari variabel Y Iklim Kelas di MTs Tarbiyatul Islamiyah dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma fY}{N} \\ &= \frac{4338}{85} \\ &= 51,03\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata rata variabel Y

ΣfY = Jumlah hasil perkalian frekuensi dengan skor Y

N = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean peneliti mencari nilai interval kategori dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui

$$H=61$$

$$L=39$$

- b. Mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H-L+1 \\ &= 61-39+1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

- c. Mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{23}{4}$$

$$I = 5,75$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas sebanyak 4

Berdasarkan hasil interval diatas diperoleh nilai 5,75 untuk kategori nilai interval dapat diperoleh hasil pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Nilai Interval Kategori Iklim Kelas di MTs Tarbiyatul Islamiyah

NO	Interval	Kategori
1	55,25 - 61	Sangat Baik
2	49,5 - 55,25	Baik
3	43,75 - 49,5	Cukup Baik
4	38 - 43,75	Kurang Baik

Hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai rata-rata (mean) diperoleh 51,03 sehingga tingkat Iklim Kelas Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati masuk dalam dalam interval 49,5-55,25. Dengan demikian Iklim Kelas Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah dikategorikan “Baik”.

d. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan kuat atau lemahnya hubungan dan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan peneliti dalam skripsi ini, maka langkah selanjutnya dapat dibuktikan dengan mencari nilai koefesien korelasi variabel kedisiplinan kelas (X) dengan varibael iklim kelas (Y) pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati. Data lengkap hasil penelitian dapat dilihat di lampiran 2. Sedangkan data hasil uji hipotesis koefisian korelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Hipotesis Koefesian Korelasi

Jumlah N	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
85	4341	4338	223601	223468	222404

a. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2} \\
 &= \frac{(4338)(223601) - (4341)(222404)}{85(223601) - (4341)^2} \\
 &= \frac{969981138 - 965455764}{19006085 - 18844281} \\
 &= \frac{4525374}{161804} \\
 &= 27,968
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2} \\
 &= \frac{85(222404) - (4341)(4338)}{85(223437) - (4341)^2} \\
 &= \frac{18904340 - 18831258}{18992145 - 18844281} \\
 &= \frac{73082}{147864} \\
 &= 0.494
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$ adalah

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 27,968 + 0,494 X \text{ (misalkan nilai } x = 10) \\
 &= 27,968 + 0,494 (10) \\
 &= 27,968 + 4,94
 \end{aligned}$$

$$= 32,908$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa nilai X (Kedisiplinan Siswa) konstan, maka nilai Y (Iklim Kelas) sebesar 27,968 dan apabila nilai X (Kedisiplinan Siswa) bertambah 10 maka nilai Y (Iklim Kelas) akan bertambah sebesar 32,908

- b. Mencari nilai korelasi antara kedisiplinan siswa dengan iklim kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{85(222404) - (4341)(4338)}{\sqrt{\{85(223601) - (4341)^2\} \{85(223468) - (4338)^2\}}} \\ &= \frac{18904340 - 18831258}{\sqrt{\{19006085 - 18844281\} \{18994780 - 18818244\}}} \\ &= \frac{73082}{\sqrt{\{161804\} \{176536\}}} \\ &= \frac{\sqrt{28564230944}}{73082} \\ &= \frac{169009,558}{73082} \\ &= 0,432 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai korelasi juga dibuktikan dalam perhitungan dengan bantuan SPSS (lihat pada lampiran), diperoleh nilai r adalah 0,432.

Sebagai langkah terakhir dalam menganalisa data dan penelitian ini adalah menguji kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan iklim kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

H_o : Tidak ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan iklim kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

Setelah data yang diperoleh dari lapangan diolah melalui beberapa tahapan dan pengujian. Maka hasil yang

telah ditemukan pada masing-masing pengujian yaitu: Hubungan variabel X dengan Y mempunyai nilai “r” korelasi (*product moment*) sebesar 0,432. Hasil koefesien r_{xy} ketika dikonsultasikan dengan r_{tabel} N= 85 taraf signifikansi 5% (0,213) hasilnya menunjukkan bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_{tabel}$) berarti H_o ditolak.

1) Pada taraf signifikansi 1% dengan N=85 hasilnya adalah

$$r_o : 0,432$$

$$r_{tabel} : 0,278$$

Jadi $r_{observasi} > r_{tabel}$

2) Pada taraf signifikansi 5% dengan N= 85 hasilnya adalah

$$r_o : 0,432$$

$$r_{tabel} : 0,213$$

Jadi $r_{observasi} > r_{tabel}$

Berdasarkan pengujian di atas dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan iklim kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

Mengenai sifat suatu hubungan dari dua variabel tersebut, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefesien korelasi yang umum digunakan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi

No	Besarnya “r” product moment (r_{xy})	Interpretasi
1	0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Korelasi rendah
3	0,40 - 0,599	Korelasi sedang/ cukup cukup
4	0,60 - 0,799	Korelasi kuat/ tinggi
5	0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Berdasarkan kriteria table 4.10, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,432 masuk dalam kategori (0,40-0,599) termasuk dalam kategori korelasi “sedang/ cukup”. Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien determinasi (variabel penentu) antara X dan Y maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(R^2) &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,432)^2 \times 100\% \\ &= 0,18 \times 100\% \\ &= 18\end{aligned}$$

Jadi, nilai koefisien determinasi variabel tentang kedisiplinan siswa dengan iklim kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati Tahun Pelajaran 2019 adalah 18% sedangkan sisanya 100% - 18% = 82 adalah variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa kedisiplinan siswa dan iklim kelas dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 masuk dalam kategori baik. Kedisiplinan siswa diperoleh nilai rata-rata (mean) diperoleh 51,07 masuk dalam dalam interval 51-57. Sedangkan iklim kelas diperoleh rata-rata 51,03 masuk dalam interval 49,5-55,25. Dengan demikian variabel X maupun Y dikategorikan “baik”.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,432 yang ternyata lebih besar dari nilai r tabel baik taraf 5% maupun 1%. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan iklim kelas dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kedisiplinan siswa adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap suatu aturan ataupun norma-norma yang telah ditetapkan dengan peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan adalah pengendalian diri seseorang dengan marah kepada ketertiban yang telah ditetapkan. Siswa yang disiplin tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai ataupun bertentangan dengan ketertiban tersebut, dengan dilakukan secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX = 32,908 + 0,432 X$ artinya apabila kedisiplinan siswa ditingkatkan maka iklim kelas juga meningkat. Tanpa diimbangi kedisiplinan siswa yang baik, iklim kelas yang kondusif dan nyaman bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran akan terhambat. Oleh sebab itu, kedisiplinan siswa harus ditingkatkan supaya iklim kelas yang baik dalam proses pembelajaran dapat dicapai.

Hasil penelitian ini sesuai teori yang ada. Secara teoritis proses belajar di dalam kelas guru sangat berperan penting dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap siswanya, didalam kelas guru adalah fasilitator menyampaikan informasi ilmu pengetahuan dengan interaksi aktif antar siswa dan guru. Sudah menjadi keharusan setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di dalam kelas penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga proses belajar menganajar akan terganggu. Bloom membuat definisi “iklim” sebagai kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang memengaruhi siswa. Sedangkan menurut Amborse *et al* iklim kelas adalah lingkungan sosial, keilmuan, emosional, dan lingkungan fisik dimana para siswa belajar. Ikim ditentukan oleh konstelasi interaksi berbagai faktor yang mencakup interaksi antara guru dengan siswa.⁴ Iklim yang positif adalah interaksi yang positif antara guru dan para siswa dan di antara siswa antara siswa yang lainnya. Sebuah lingkungan positif mendorong para siswa menjadi begitu bersemangat mengenai pengalaman sekolah mereka dan mengenai pembelajaran.⁵ Iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya dengan iklim kelas yang kondusif dan menarik dapat mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik.⁶

⁴ Hadiyanto, *Teori dan pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, (Jakarta, Kencana, 2016),4.

⁵ Nancy Mingus, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*,(Jakarta, Prenadamedia Group, 2011), 81.

⁶ Prajitno dkk, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), 165.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzan, Wadi, Waskito, dan Jasman yang berjudul *Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang*. Penelitian ini telah menunjukkan gambaran tentang hubungan kedisiplinan belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran teknik las dasar Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah Padang. Adapun hasil pengujian hipotesis mengindikasikan terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, dimana komunikasi dengan reponden dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner. Arikunto (2006) berpendapat bahwa jumlah populasi yang kurang dari 100 orang lebih baik semuanya diambil menjadi sampel dan bila populasi besar dari 100 orang dapat diambil 10 % -15 % atau 20 % - 25%. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang yaitu 48 orang siswa maka semua populasi diteliti (penelitian populasi).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan kedisiplinan belajar memberikan hubungan secara signifikan dengan hasil belajar yaitu sebesar 20,9% dan 79,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai korelasi yang didapat yaitu 0.457, ini berarti antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar memiliki hubungan yang positif. Jika kedisiplinan belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat.⁷

Penciptaan iklim kelas yang positif merupakan keharusan bagi terbangunnya proses belajar yang baik. Iklim kelas diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam belajar karena dengan adanya motivasi akan menentukan arah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Sampel penelitian ini 100 siswa, diambil dengan

⁷ Hamzan, dkk, *Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang*, (Jurnal Penelitian, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, 2016), 7.

menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan iklim kelas termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 75,64 dan motivasi belajar termasuk dalam tinggi dengan skor rata-rata 79,36. Berdasarkan hasil hipotesis (*product moment*) diperoleh angka indeks korelasi (rhitung) sebesar 0,622 yang berarti ada korelasi atau hubungan antar kedua variabel yang termasuk kategori koefisien korelasi kuat. Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan $> (0,622 > 0,195)$. Saran bagi guru diharapkan mampu menciptakan iklim kelas yang positif, dengan begitu akan memotivasi siswa dalam belajar.⁸

Menurut Wuri Wuryandani disiplin siswa memiliki hubungan lingkungan kelas yang kondusif. Lingkungan yang kondusif penting untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah. Lingkungan yang kondusif ini dapat meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Komponen-komponen lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan disiplin meliputi komponen kepala sekolah, kebijakan sekolah, pengelolaan kelas, hubungan yang erat antara guru dan murid, serta pengelolaan kelas yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Lickona (1991) bahwa ada 6 elemen yang harus dipenuhi oleh sebuah sekolah untuk dapat membudayakan moral di dalamnya, yaitu: a) kepemimpinan dari kepala sekolah, b) kebijakan untuk menegakkan disiplin, c) membangun rasa kekeluargaan di sekolah, d) pengelolaan kelas yang demokratis, e) menciptakan kerjasama yang erat antar orang dewasa, dan f) menyisihkan waktu untuk menangani masalah-masalah moral yang timbul dalam lingkungan kehidupan sekolah baik yang kecil maupun besar.

Lingkungan kelas yang kondusif untuk pengembangan karakter disiplin siswa ini penting diperhatikan terutama untuk

⁸ Windi Winandari, *Hubungan antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD N Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016), viii.

tingkat sekolah dasar, karena anak-anak usia sekolah dasar akan lebih mudah dikembangkan karakternya melalui berbagai kegiatan/aktivitas kelas. Hal ini senada dengan pendapat Wynne (1991) bahwa untuk di sekolah dasar pengembangan karakter lebih banyak didasarkan aktivitas kelas. Selanjutnya Berry (1994) juga menjelaskan bahwa pada tingkat sekolah dasar kedisiplinan akan lebih mudah jika “*tertangkap*” oleh siswa, daripada hanya diajarkan secara verbal (lisan) semata. Tertangkap di sini diartikan bahwa berbagai aktivitas kelas sehari-hari diwarnai dengan perilaku-perilaku disiplin baik itu dari guru, staf sekolah, maupun siswa itu sendiri. Siswa akan memperhatikan segala hal yang terjadi di kelas dan mereka akan mencontohnya dan mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari.⁹



⁹ Wuri Wuryandani, *Hubungan Keterlibatan Orang Tua, Komite Sekolah, dan Iklim Kelas Yang Kondusif Terhadap Karakter Disiplin Siswa* (Jurnal Penelitian, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY), 8-9.